

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara esensial, pendidikan Jasmani merupakan komponen integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, dan elemen-elemen lainnya. Secara lebih spesifik, pendidikan Jasmani terkait erat dengan interaksi manusia dan lingkungan pendidikan (Taufan et al, 2018). Oleh karena itu, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari Tingkat sekolah dasar (Mashud, 2015), dimana pendidikan jasmani diajarkan sejak usia sekolah dasar bertujuan agar pendidik dapat mempraktekan berbagai gerak psikomotor, teknik dan strategi, serta memodifikasi permainan olahraga (Ismoko dan Sukoco 2013).

Pada anak tingkat sekolah dasar (SD), secara umum siswa sangat kecenderungan untuk selalu aktif dan bergerak. Ketika sedang bermain, mereka secara alami mengekspresikan kegembiraan dan keaktifan melalui aktivitas fisiknya (Mustafa & Sugiharto, 2020). Oleh karena itu, melalui Pendidikan Jasmani, di tingkat sekolah dasar (SD) dapat membantu mengembangkan berbagai bentuk ekspresi yang terkait erat dengan pengalaman pribadi yang menyenangkan baginya (Mustafa, 2021).

Sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus dapat dikatakan bahwa

pendidikan jasmani adalah upaya mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik (Soedjatmiko, 2015). Aktifitas fisik ini dapat berupa kegiatan permainan yang dapat berbentuk pertandingan perlombaan dan pelatihan yang kesemuanya berorientasi untuk mendidik siswa agar menjadi manusia seutuhnya (Pratiwi et al, 2020).

Salah satu permainan yang dapat melibatkan aktivitas fisik peserta didik yang di ajarkan di lingkungan sekolah dasar (SD) adalah permainan bola voli. Permainan bola voli adalah olahraga dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu terdapat 6 orang pemain (Adnan & Arlidas 2019). Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, diantaranya: servis, *passing* bawah dan atas, smash, dan blok. Khususnya teknik *passing* merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai oleh setiap pemain, karena teknik ini bertujuan untuk mengarahkan bola kesuatu tempat atau teman regu untuk selanjutnya dimainkan kembali (Jahrir, 2019).

Sovenski (2018) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, salah satu teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli adalah *passing*. Menurut Samsudin Mushofi (2017), *passing* dalam permainan bola voli ada dua macam yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah pada umumnya adalah *passing* dari atas yang tidak melibatkan jari-jari dan bola menyentuh bagian atas pergelangan tangan yang digunakan khusus sebagai *passing* menyerang pertama (Afdi et al, 2019).

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai, karena teknik ini merupakan awal pembentukan serangan atau dasar

bagi pelaksanaan suatu serangan/smash. Selain itu, *passing* bawah juga berperan dalam ritme permainan (Atsani, 2020).

Agar gerakan *passing* bawah dapat dilakukan dengan maksimal, diperlukan kondisi fisik yang baik. Tanpa kondisi fisik yang memadai, maka teknik gerakan *passing* bawah tidak akan dapat dilakukan secara sempurna. Komponen kondisi fisik meliputi daya tahan kardiovaskuler, daya tahan 2 otot, kekuatan otot (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincihan (*agility*), koordinasi mata tangan, dan power (Sahabuddin, 2019). Beberapa komponen fisik yang dapat mempengaruhi *passing* bawah antara lain kekuatan otot tungkai, kekuatan otot lengan, dan koordinasi mata tangan.

Kekuatan otot lengan dibutuhkan sebagai penunjang dalam melakukan gerakan *passing* bawah karena gerakan *passing* bawah banyak didominasi oleh gerakan otot lengan. Kekuatan otot lengan merupakan kemampuan dari otot untuk membangkitkan tegangan dalam suatu tahanan dan mengangkat beban. Sebagian besar pertunjukan olahraga melibatkan gerakan yang disebabkan kemampuan kekuatan yang diciptakan kontraksi otot (Saptiani et al, 2019).

Kekuatan otot lengan sendiri merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan lengan secara maksimal dalam waktu yang singkat. Kekuatan otot lengan membantu mengatur teknik permainan bola voli karena kekuatan otot lengan merupakan penggerak belakang gerak maju lengan dan membuat skor lebih kuat terhadap bola. Dengan demikian, kekuatan otot lengan yang baik akan menghasilkan *passing* yang baik (Kamarudin et al, 2016).

Selain kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan juga diperlukan untuk melakukan gerakan *passing* bawah yang baik. Koordinasi mata tangan merupakan gerak yang ditimbulkan akibat informasi diintegrasikan dalam berbagai gerak pada tubuh (Darmawan et al, 2020). Pergerakan tangan dapat terkontrol secara visual yang disesuaikan urutan gerak terencana pada *passing* bawah bola voli (Ikadarny & Karim, 2020).

Koordinasi mata dan tangan penting dalam perkembangan fisik secara keseluruhan. Keterampilan melempar, memukul, mendorong, maupun menarik, membutuhkan koordinasi mata tangan. Koordinasi mata tangan mengkombinasikan kemampuan melihat dan kemampuan tangan. Koordinasi mata dan tangan akan menghasilkan *timing* dan akurasi. *Timing* berorientasi pada ketepatan waktu, akurasi berorientasi pada ketepatan sasaran. Melalui *timing* yang baik, perkenaan antara tangan dengan objek akan sesuai dengan keinginan, sehingga akan menghasilkan gerakan yang efektif. Akurasi akan menentukan tepat tidaknya objek kepada sasaran yang dituju.

Permainan bola voli dalam melakukan *passing*, selain kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan juga membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Menurut Komarudin (2019), konsentrasi sangat penting peranannya dalam olahraga karena jika terganggu maka akan timbul masalah. Terutama pada olahraga yang memerlukan akurasi ke sasaran yang diinginkan, pukulan, tolakan, tendangan dan tembakan pada sasaran. Dengan adanya konsentrasi maka aktivitas-aktivitas tersebut akan berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan. Selain dibutuhkan dalam aktivitas olahraga, konsentrasi juga sangat berpengaruh

dalam kehidupan, terutama pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Jika siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dalam aktivitas belajar mengajar maka bisa dipastikan prestasi akan menurun. Oleh karena itu tingkat konsentrasi seseorang sangat berpengaruh dalam melakukan suatu hal, baik dalam berprestasi akademik maupun dalam berprestasi non akademik. Dalam pendidikan berprestasi tentu selalu diinginkan oleh setiap siswa, salah satunya keberhasilan dalam melakukan *passing* bawah bola voli yang tidak hanya mengandalkan kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan yang benar untuk menghasilkan *passing* yang benar dan tepat sasaran, peranan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa sangatlah dibutuhkan dan perlu diketahui oleh pelatih agar siswa- siswanya bermain secara maksimal dan bagus untuk menghasilkan prestasi yang gemilang bagi individu, tim, dan sekolah dalam permainan bola voli.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Palembang. Berdasarkan hasil observasi di SDN 171 Palembang pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan 20 Juli 2024, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa rendahnya kemampuan *passing* bawah siswa SDN 171 Palembang dikarekanakan rendahnya kontribusi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi yang kurang. Kekuatan otot lengan yang lemah ditunjukkan pada saat melakukan smash dan servis. Pada saat melakukan smash dan servis, bola terlihat lemah dan gampang untuk diterima oleh lawan. Bahkan pada saat servis, bola sering menyangkut di net dan tidak sampai ke lapangan lawan karena terlalu lemah. Pada melakukan *passing* bawah ayunan lengan masih lemah dan bola kurang akurat mengarah pada tosser. Kurang

akuratnya bola dikarenakan kurangnya koordinasi mata tangan dan kurangnya konsentrasi.

Indikator yang menyatakan bahwa bahwa sebagian besar siswa SDN 171 Palembang masih kesulitan melakukan *passing* bawah dimana posisi kedua lengan siswa masih terlalu tinggi. Selain itu, ketika siswa menerima bola, kedua lutut siswa tidak ditekuk dan kedua lengan tidak rapat, perkenaan bola pada bagian lengan atas. Hal tersebut mengakibatkan tidak akuratnya bola yang di-*passing*.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat menjadi gambaran umum kondisi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan konsentrasi pada *passing* bawah bola voli. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian akan melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan dan Tingkat Konsentrasi Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli siswa SD Negeri 171 Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Teknik *passing* atas siswa SDN 171 Palembang masih rendah.
2. Permasalahan saat melakukan *passing* bawah yaitu sebagian besar siswa masih kurang tepat dalam menempatkan posisi kedua lengan dan kedua lutut

3. Sebagian besar siswa juga kurang tepat dalam perkenaan bola saat *passing* bawah yang mengakibatkan hasil *passing* tidak tepat sasaran.
4. Rendahnya kontribusi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi yang kurang. Kekuatan otot lengan yang lemah ditunjukkan pada saat melakukan smash dan servis. Pada saat melakukan smash dan servis, bola terlihat lemah dan gampang untuk diterima oleh lawan. Bahkan pada saat servis, bola sering menyangkut di net dan tidak sampai ke lapangan lawan karena terlalu lemah. Pada melakukan *passing* bawah ayunan lengan masih lemah dan bola kurang akurat mengarah pada toser. Kurang akuratnya bola dikarenakan kurangnya koordinasi mata tangan dan kurangnya konsentrasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap Tingkat konsentrasi (Y) siswa SDN 171 Palembang?
2. Apakah ada kontribusi Koordinasi Mata Tangan (X2) Terhadap Tingkat konsentrasi (Y) siswa SDN 171 Palembang?
3. Apakah ada kontribusi Tingkat konsentrasi (Y) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang?
4. Apakah ada kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang?

5. Apakah ada kontribusi Koordinasi Mata Tangan (X2) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang?
6. Apakah ada kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap Koordinasi Mata Tangan (X2) siswa SDN 171 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap Tingkat konsentrasi (Y) siswa SDN 171 Palembang.
2. Untuk mengetahui adakah kontribusi Koordinasi Mata Tangan (X2) Terhadap Tingkat konsentrasi (Y) siswa SDN 171 Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah kontribusi Tingkat konsentrasi (Y) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang.
4. Untuk mengetahui adakah kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang.
5. Untuk mengetahui adakah kontribusi Koordinasi Mata Tangan (X2) Terhadap *Passing* Bawah Bola Voli (Z) siswa SDN 171 Palembang.
6. Untuk mengetahui adakah kontribusi kekuatan otot lengan (X1) Terhadap Koordinasi Mata Tangan (X2) siswa SDN 171 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kontribusi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap *passing* bawah bola voli

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di harapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai kontribusi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap *passing* bawah bola voli.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam upaya meningkatkan kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi *passing* bawah pada permainan bola voli.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah mengenai kontribusi kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap *passing* bawah bola voli.SDN 171 Palembang.